

ABSTRAK

Bawang merah merupakan sayuran umbi yang multiguna, dapat digunakan sebagai bumbu masakan, sayuran, penyedap masakan, di samping itu sebagai obat tradisional karena efek antiseptik yang dikandungnya. Pertumbuhan bawang merah di lahan pasir pantai masih banyak kendalanya, diantaranya kandungan unsur hara masih rendah. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pertumbuhan batang tanaman dapat diberikan tambahan unsur Silika (Si), dengan memanfaatkan abu ketel. Abu ketel hasil dari pembakaran ampas tebu merupakan limbah dari pabrik gula yang hampir tidak memiliki nilai ekonomis, namun memiliki kandungan unsur silika yang besar dan beberapa unsur hara lainnya. Selain itu juga untuk merangsang pertumbuhan akar bawang merah perlu ditambahkan auksin. Penelitian bertujuan untuk mengetahui interaksi antara dosis abu ketel dan konsentrasi auksin pada lahan pasir pantai dalam memberikan hasil tertinggi tanaman bawang merah. Metode yang digunakan adalah percobaan lapangan dengan Rancangan Acak Kelompok Lengkap (RAKL) faktorial $(3 \times 3) + 1$. Sebagai faktor pertama adalah dosis abu ketel yang terdiri tiga aras, yaitu S1 = Dosis 2 ton/ha, S2 = Dosis 3 ton/ha, S3 = Dosis 4 ton/ha. Faktor kedua adalah konsentrasi auksin yang terdiri atas tiga aras, yaitu A1 = Konsentrasi NAA 1 cc/liter, A2 = Konsentrasi NAA 2 cc/liter, A3 = Konsentrasi NAA 3 cc/liter dan satu kontrol. Hasil penelitian menunjukkan dosis abu ketel 2 ton/ha berpengaruh nyata pada bobot segar umbi 5 rumpun tanaman sampel. Konsentrasi auksin 1 cc/liter menunjukkan ada pengaruh nyata pada tinggi tanaman per rumpun pada umur 8 minggu setelah tanam. Perlakuan dosis abu ketel 3 ton/ha dan konsentrasi auksin 2 cc/liter terdapat interaksi yang memberikan respon yang baik yaitu pada bobot segar 5 rumpun tanaman sampel

Kata Kunci : bawang merah, abu ketel, auksin